

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat saat ini tidak lepas dari permasalahan pelaksanaan program keluarga berencana (KB) yang terjadi dalam sepuluh tahun terakhir. Antara lain adanya perubahan pelayanan di tingkat lini lapangan setelah desentralisasi, terjadinya perubahan pola hubungan pusat dan daerah, menurunnya jumlah tenaga lapangan keluarga berencana (KB) dan pola kelembagaan program keluarga berencana (KB) di kabupaten dan kota (Laksono, 2011).

Program keluarga berencana Nasional telah dirubah visinya dari program untuk mewujudkan norma keluarga berencana kecil bahagia dan sejahtera menjadi visi keluarga berkualitas pada tahun 2015. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kehidupan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifudin, 2006).

Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 237,6 juta jiwa atau bertambah 32,5 juta jiwa dari tahun 2000. Tingginya laju pertumbuhan penduduk (LPP) sesuai sensus tahun 2010 yaitu rata-rata pertumbuhan sebesar 1.49 % pertahun dengan *total fertility rate* (TFR) sebesar 2.6% serta masih banyaknya kelompok "*unmet needs*" yaitu pasangan usia subur yang ingin

ber KB namun tidak memperoleh akses terhadap pelayanan kontrasepsi yang berjumlah 9.1 % merupakan tantangan bagi percepatan program KB nasional (Laksono, 2011).

Peserta program Keluarga berencana secara nasional hingga Juli tahun 2010 mencapai 32 juta akseptor terdiri dari akseptor aktif dan baru. Jumlah peserta aktif mencapai 28 juta dan peserta baru sebanyak empat juta. Dengan demikian, pencapaian peserta aktif sebanyak 28 juta itu sudah 62% dari target terhadap pasangan usia subur sejumlah 45 juta pasangan. Dan terdapat peserta baru sebanyak empat juta akseptor (Saptono, 2010).

Pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Indonesia secara umum belum merata. Berdasarkan hasil survei, angka pasangan usia subur yang tidak dapat terlayani di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Hal tersebut disebabkan beberapa alasan seperti ketakutan akan efek samping, komplikasi akibat kontrasepsi serta kesulitan memperoleh akses pelayanan di daerah tertinggal (Syarief, 2008).

Secara umum Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan institusi pemerintah yang memegang tanggung jawab terutama dalam aspek pengembangan kebijakan program keluarga berencana Nasional. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memegang peranan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif terhadap pelayanan keluarga berencana, serta meningkatkan permintaan masyarakat terhadap pelayanan keluarga berencana tersebut (Saifudin, 2006).

Pengetahuan tentang alat, cara, dan akses pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi dan cara keluarga berencana (KB) yang dipakai. Pada umumnya meningkatnya pengetahuan tentang alat/cara keluarga berencana (KB) akan diikuti oleh makin tingginya tingkat pemakaian kontrasepsi (Sambosir, 2010).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi terbaik dalam keberhasilan program keluarga berencana Nasional. Angka pasangan subur di Yogyakarta sampai bulan Agustus 2008 sejumlah 539.378. Dari jumlah itu, yang menjadi peserta keluarga berencana (KB) sebanyak 422.050. Rata-rata jumlah anak yang dimiliki wanita subur di Yogyakarta kurang dari dua anak, tepatnya 1,8. Sedangkan jumlah anak yang dimiliki wanita subur secara nasional adalah 2,8. (Rahayu, 2008).

Berdasarkan catatan laporan pencapaian keluarga berencana (KB) aktif Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009, cakupan penggunaan kontrasepsi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan peserta keluarga berencana (KB) aktif adalah 423.526 (79%) dari jumlah pasangan usia subur (PUS) 532.803, sedangkan di Kabupaten Bantul sebesar 113.595 (76,34%) dari jumlah PUS 148.809. Berdasar catatan laporan pencapaian peserta keluarga berencana (KB) aktif pada tahun 2009 di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul adalah sebesar 4.031 (80,19%) dari Jumlah PUS 5.027.

Pada studi pendahuluan di Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, peneliti mendapatkan data pencapaian peserta keluarga berencana (KB) aktif pada bulan Februari 2011 adalah sebesar 779 (69%) dari jumlah PUS 1129 dengan cakupan terendah di Dusun Gaten yaitu sebesar 48 (47%) dari jumlah PUS 102, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan penggunaan kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari salah penafsiran dan untuk mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat diambil suatu rumusan masalah secara khusus. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan penggunaan kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana (KB) di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tahun 2011.
- b. Diketuahuinya penggunaan kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan wawasan untuk menambah khasanah pengetahuan keluarga berencana (KB) khususnya pengetahuan ibu tentang keluarga berencana (KB) dan penggunaan kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Institusi Pusskesmas Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul untuk merencanakan program yang tepat mengenai pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi di daerah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

- b. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi profesi bidan khususnya bidan di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan

Kretek, Kabupaten Bantul untuk merencanakan program yang tepat mengenai pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi.

c. Bagi Kader Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada kader-kader kesehatan di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul sehingga dapat menggalakkan program keluarga berencana (KB).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi.

E. Keaslian Penelitian

1. Dwi Sa'baniyan Istiqomah (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang AKDR Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Perworejo Tahun 2009. Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu pada usia pasangan subur di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Alat pengumpulan data berupa kuisisioner, dengan uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang AKDR dengan pemilihan metode AKDR. Perbedaan penelitian

tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, dan variabel penelitian.

2. Tita Restu Yuliasri (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan di Rskia Ummi Khasanah Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang bersalin di RSKIA Ummi Khasanah Bantul. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *sampling accidental*. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 38 orang responden. Hipotesis diuji dengan uji *Chi square* dan *uji kendal tau*. ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan hubungan diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang keluarga berencana berhubungan positif dan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Responden yang memilih menggunakan metode kontrasepsi sebanyak 92,1% dan lebih dari separuhnya memilih dengan tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat, metode, populasi, sampel, dan variabel penelitian.
3. Siti Mahmudah (2004) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Keluarga berencana dengan Penggunaan kontrasepsi di Dusun VII, Desa Karang Sewu, Galur, Kulon Progo Tahun 2004. Jenis penelitian

ini non eksperimental dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi penelitian adalah wanita pasangan usia subur yang berdomisili di Dusun VII sebanyak 55 orang, dengan sampel penelitian wanita pasangan usia subur yang telah memiliki anak dan berdomisili di Dusun VII sebanyak 46 responden. Alat pengumpul data berupa kuisioner dengan analisis data dengan uji data statistik *chi square*. Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat, populasi, sampel, dan variabel penelitian.

4. Gilliam ML (2001) dengan judul “*Effect of Use of Various Contraseption Methods with Fertility in Chicago*”. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah banyaknya fertilitas (kelahiran hidup) yang terjadi di Chicago, dengan sample banyaknya fertilitas (kelahiran hidup) yang terjadi di Chicago pada tahun 2001. Analisis data dengan analisis regresi *R Square*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengguna berbagai jenis alat kontrasepsi dengan fertilitas di Chicago. Besarnya pengaruh dari penggunaan enam jenis alat kontrasepsi secara bersama-sama yang dipakai oleh pasangan usia subur terhadap fertilitas sebesar 63,1%, sehingga masih terdapat faktor lain sebesar 36,9%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah analisis data, waktu, tempat, populasi, sampel, dan variabel penelitian.